

ANALISIS KEMAMPUAN MENGGUNAKAN VARIASI MENGAJAR GURU PPKn PADA UPT. SATUAN PENDIDIKAN SMA NEGERI 6 MAKASSAR

NOVIANTI

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Makassar
Novianti.nn18@gmail.com

ABSTRAK

Novianti, 2020. Analisis kemampuan menggunakan variasi mengajar guru PPKn pada UPT. Satuan Pendidikan di SMA Negeri 6 Makassar. Skripsi jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Di bimbing oleh Bapak imam Suyitno dan Bapak Mustari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kemampuan guru PPKn dalam proses mengajar menggunakan variasi mengajar dan kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menggunakan variasi mengajar. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang menggunakan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang merupakan guru PPKn. Sedangkan data sekunder berupa RPP yang dimiliki oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan guru dalam menggunakan variasi mengajar PPKn pada UPT. Satuan pendidikan SMA Negeri 6 Makassar yaitu sudah dipandang memiliki kemampuan yang cukup baik, hal tersebut di tunjukkan dengan terlaksananya keterampilan dan setiap variasi yang dilakukan oleh guru. Dari 3 (tiga) orang guru ada 2 (dua) orang guru yang sudah mampu menggunakan variasi dalam gaya mengajar dan hanya 1 (satu) orang guru yang belum mampu menggunakan variasi dalam gaya mengajar . 2) kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan variasi mengajar yaitu kurangnya pelatihan-pelatihan guru khususnya terkait variasi-variasi mengajar dan terkait dengan penggunaan media pembelajaran dari segi sarana dan prasarana sekolah. Serta kurangnya kemampuan guru dalam hal penggunaan ITE berakibat pada kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan variasi mengajar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional sebagaimana diatas, diharapkan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guna mencapai tujuan tersebut yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidikan kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi dengan

mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.²

Pada pasal 10 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, ayat 1 yang menengaskan bahwa:

‘’ Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.’’

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Dalam proses mengajar banyak factor yang dinilai oleh guru dalam melaksanakan beberapa keterampilan dasar mengajar guru yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan keterampilan yang telah ditetapkan, maka dalam hal ini guru kurang memahami mengenai pelaksanaan keterampilan dasar mengajar, yang dapat mengakibatkan peserta didik menjadi bosan pada saat proses pembelajaran dalam ruangan kelas. Guru yang kurang disiplin atau tidak profesional dalam hal memahami program semester yang telah dibuat pada silabus dan RPP sebelum mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan pada guru

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 dan 2 dan pasal 3

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

ppkn kelas X MIA.5 yang telah menggunakan variasi seperti hanya memberikan catatan dan memaksakan untuk menghafal materi yang ada pada buku tanpa adanya penjelasan sebelumnya dalam mengajar guru belum mampu meningkatkan profesi guru secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Guru

1. Pengertian guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Guru profesional yaitu guru yang tahu mendalam tentang apa yang diajarkan, mampu mengajarkannya secara efektif, dan berkepribadian mantap. Guru yang bermoral tinggi dan beriman tingkah lakunya digerakkan oleh nilai-nilai luhur. Menurut Syah (1995) merinci kompetensi profesional guru ke dalam tiga aspek, yaitu: (1) kompetensi kognitif; (2) kompetensi afektif; dan (3) kompetensi psikomotorik.⁴

Aspek pertama meliputi penguasaan terhadap pengetahuan pendidikan, pengetahuan materi dalam bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar belajar secara efektif dan efisien.

Kompetensi kedua yaitu sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept*, *self efficacy*, *attitude of self-acceptance* dan

pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya.

Sedangkan aspek yang disebut terakhir –kompetensi psikomotorik– meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.⁵

2. Tugas dan tanggung jawab guru

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Menurut (Peters. 2014: 15), mengemukakan ada tiga tugas guru, yakni: a) guru sebagai pengajar, b) guru sebagai pembimbing, dan c) guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.

Adapun tiga tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yakni:

1) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum

Tanggung jawab guru dalam hal ini adalah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan praktik pengajaran agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi

Tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Hal. 9

⁴ Buchari Alma dkk.2014. Guru Profesional. Bandung. Alfabeta. Hal: 127

⁵ Ibid. Ha: 128

- 3) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Tanggung jawab dalam pembinaan hubungan dengan masyarakat berarti guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat. Untuk itu guru dapat dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah.⁶

3. Sikap dan ciri-ciri yang harus dimiliki guru.

Sikap itu dapat dipandang sebagai kendali arah perilaku, mulai dari yang masih bersifat potensi sampai kepada yang berwujud nyata. Secara logis dapat dikemukakan, bahwa bila ingin memperbaiki terlebih dahulu, perubahan sikap merupakan kunci perubahan perilaku.⁷

Untuk memahami sikap secara lebih baik, perlu diketahui bagaimana ciri-ciri sikap. Gordon W. Allport, mengemukakan empat ciri sikap, yaitu⁸:

- a. Sebagai bentuk kesiapan untuk merespon
- b. Bersifat individual
- c. Membimbing perilaku
- d. Bersifat bawaan dan hasil belajar.

4. Kewajiban guru

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, berdasarkan UU No 14 tahun 2005 pasal 20, maka guru berkewajiban untuk:⁹

a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.

e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

B. Hakikat keterampilan mengajar guru

1) Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (As. Gilman, 1991).

2) Keterampilan mengajar terbatas

Yang dilaksanakan guna melatih keterampilan-keterampilan tertentu.

3. Konsep mengajar

Mengajar menurut pengertian Mutakhir merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan mengajar yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung

⁶ Buchari ahmad Op.cit. Hal: 132-133

⁷ Pupuh fathurrohman & Aa suryana. 2012. Guru Profesional. Bandung: PT. Refika aditama. Hal:102

⁸ Ibid. Hal: 103

⁹ Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pasal 20.

dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran.

C. Macam-macam keterampilan dasar mengajar

1) Keterampilan memberi penguatan

Penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.

2) Keterampilan Bertanya

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang diakui. Respons yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi pertanyaan merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir.

3) Keterampilan menggunakan variasi

Menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik. Sehingga dalam proses belajarnya peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan.¹⁰

4) Keterampilan menjelaskan

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa, dan bukan indoktrinasi.

5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran artinya dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari.

6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani 3-8 peserta didik untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan.¹¹

7) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka secara informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, atau pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau kesimpulan.

D. Kompetensi guru

1. Kompetensi pedagogis

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

¹⁰ Ibid. hal: 64

¹¹ Ibid hal. 77-79

¹² Jejen Musfah.2012. Peningkatan kompetensi guru. Jakarta, Prenada media group. Hal: 31

2. **Kompetensi kepribadian**
Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religious.¹³
3. **Kompetensi sosial**
Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁴
4. **Kompetensi Profesional**
Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹⁵

¹³ Ibid. Hal: 42

¹⁴ Ibid. Hal: 52

¹⁵ Ibid. Hal: 54

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif karena dalam pendekatan kualitatif memiliki sejumlah karakteristik yang mendukung untuk menemukan pemahaman mendalam dengan cara induktif yang harus segaris kelatar penelitian, berada dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan cara partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti yang bersifat dinamis.¹⁶

Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena dalam penelitian ini sebagai bagian dari jenis penelitian kualitatif, dengan memahami mengapa suatu gejala terjadi atau sebab suatu peristiwa berlangsung. Penelitian ini pada tahap pertama dilakukan dengan menggambarkan fakta untuk memperjelas bagaimana kondisi sekolah.

2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di Sekolah SMA Negeri 6 Makassar yang berada di Jalan insinyur Sutami, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut karena sangat tepat mengenai apa yang akan diteliti mengenai seberapa jauh keterampilan seorang guru dalam mengajar dengan menggunakan beberapa variasi dalam mengajar. Dan merupakan lokasi yang strategis karena ada beberapa guru yang mengajar.

3. Tahap-Tahap Kegiatan Penelitian

Ada 3 tahap dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan laporan penelitian.

1. Tahap Perencanaan

¹⁶Nusa putra, *Metode penelitian kualitatif pendidikan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013)

Adapun langkah-langkah penelitian yang termasuk dalam tahap perencanaan yaitu sebagai berikut :

- a. Penentuan atau pemilihan masalah
- b. Mengadakan studi pendahuluan
- c. Perumusan masalah
- d. Latar belakang
- e. Tujuan dan manfaat penelitian
- f. Tinjauan pustaka dan kerangka konsep
- g. Perumusan metode penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Adapun langkah-langkah dalam tahap pelaksanaan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data
- b. Pengelolaan data
- c. Analisis data
- d. Penafsiran hasil analisis

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan tugas lapangan dalam rangka mengumpulkan data untuk kemudian diproses. Proses ini meliputi penyuntingan dan analisis sebagai dasar penulisan laporan dan penarikan kesimpulan.

3. Tahap penulisan laporan penelitian

Penulisan laporan penelitian merupakan tahap akhir dari rangkaian proses penelitian. Tahap ini yaitu membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan secara tertulis perlu dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Guru PPKn Dalam Proses Mengajar Menggunakan Variasi Mengajar.

Sebagaimana yang diterapkan dalam lembar observasi keterampilan dalam menggunakan variasi mengajar tiap guru dalam tiga kali pertemuan yang berbeda-beda kelas, waktu dan hari.

1. Variasi suara
2. Mimik dan gerak
3. Kesenyapan
4. Kontak pandang
5. Perubahan posisi

6. Pemusatan perhatian

2. Kendala Yang Dihadapi Guru PPKn Dalam Menggunakan Variasi Mengajar di SMA Negeri 6 Makassar.

Semua orang pasti menginginkan sesuatu yang ideal tapi realitanya sering bertolak belakang dari keinginan begitupun dengan guru SMA Negeri 6 Makassar dalam melaksanakan menggunakan keterampilan dan variasi mengajar. Kendala adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah , pencapaian sasaran, kekuatan yang memaksa pembatalan. Kendala guru dalam menggunakan keterampilan dan variasi mengajar

PEMBAHASAN

1. Kemampuan guru PPKn dalam proses mengajar menggunakan variasi mengajar di SMA Negeri 6 Makassar.

Setelah menyadari analisis kemampuan ketiga orang guru adalah proses mengajar menggunakan variasi mengajar di SMA Negeri 6 Makassar, ternyata ketiga guru menggunakan kemampuan variasi mengajar dengan cara yang berbeda-beda. Dengan demikian, maka ketiga orang tersebut (yang mengisi informan) telah menerapkan keterampilan jenis menggunakan variasi mengajar.

Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam menggunakan variasi mengajar.

Dari data mengajar kendala yang ditemukan di lapangan, ternyata disekolah tersebut kurangnya sarana dan prasarana sekolah serta kurangnya kemampuan guru dalam hal penggunaan ITE berakibat pada

kurangnya kemampuan guru ini dalam menggunakan variasi mengajar. serta kurangnya pelatihan-pelatihan guru khususnya terkait variasi-variasi mengajar dan terkait dengan penggunaan media pembelajaran dari segi sarana dan prasarana sekolah. upaya guru untuk dapat menguasai dan mempelajari teori belajar yang mendidik adalah melalui mendesain atau merancang pembelajaran sesuai dengan teori yang dipelajari. serta pentingnya seorang guru membuat desain pembelajaran dalam hal ini menyiapkan segala materi, strategi, serta media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan guru PPKn dalam proses mengajar menggunakan variasi mengajar di SMA Negeri 6 Makassar yaitu sudah dipandang memiliki kemampuan yang cukup baik, hal tersebut di tunjukkan dengan terlaksananya keterampilan dan setiap variasi yang dilakukan oleh guru. Dari 3 (tiga) orang guru ada 2 (dua) orang guru yang sudah mampu menggunakan variasi dalam gaya mengajar dan hanya 1 (satu) orang guru yang belum mampu menggunakan variasi dalam gaya mengajar
2. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan variasi mengajar di SMA Negeri 6 Makassar yaitu kurangnya pelatihan-pelatihan guru khususnya terkait variasi-variasi mengajar dan terkait dengan penggunaan media pembelajaran dari segi sarana dan prasarana sekolah. Serta kurangnya kemampuan guru dalam hal penggunaan IT berakibat pada kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan variasi mengajar.

SARAN

Pemerintah perlu menyelenggarakan pembinaan dan peningkatan keterampilan guru yang berisi kegiatan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan guru yang dapat meningkatkan pengetahuan guru mengenai kemampuan menggunakan variasi mengajar serta Guru sebagai pendidik profesional, harus memperdalam pengetahuan terkait penggunaan media pembelajaran dari segi sarana dan prasarana seperti penggunaan laptop dan LCD. Agar rasa semangat terdapat pada peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku
Aminatul zahroh, 2015. Profesionalisme guru, Bandung: yrama widya.
Alma buchari, dkk. 2014. Guru Profesional. Bandung: Alfabeta
Bafadal, Ibrahim, 2013. Peningkatan profesional guru sekolah dasar. Jakarta: Bumi aksara.
Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
Hawi, Akmal. 2014. Kompetensi guru pendidikan agama islam. Jakarta: Rajawali pers.
j.j. Hasibuan, Moedjiono. 1995. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Jejen Musfah. 2012. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
Nana subjana. 2014. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Mohammad, surya. 2014. Psikologi guru konsep dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
Moh. Uzer Usman. Menjadi guru profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya
Oemar Hamalik. 2015. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana. 2012.
Guru Profesional. Bandung: Refika
aditama.

Shoffan Shoffan. 2017. Keterampilan Dasar
Mengajar. Surabaya: Mavendra Pers.

2. Peraturan Perundang-undang
Undang – Undang Republik Indonesia Nomor
14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003 Tentang system pendidikan
nasional.

3. Internet

Sofyan sauri. 2009.

<http://file.edu/Direktori/FPBS/JUR.PEND.>

BAHASA ARAB, makalah karakter guru.

Diakses pada tanggal 03 september 2019.

Pukul 23:16 WITA.

<http://www.gurukita.com/2012/09/keterampilan-dasar-mengajar.html> diakses pada tanggal

03 september 2019 pukul 23:25 WITA.